

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal abad ke-21, negara-negara saling terkait lebih erat dari sebelumnya melalui perdagangan barang dan jasa, aliran uang, dan investasi di perekonomian masing-masing.¹ Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan ekonomi suatu negara, serta aktivitas masyarakat di suatu negara juga cukup bergantung pada perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang tidak tersedia di negaranya sendiri, dengan cara melakukan impor dari negara lain. Negara lain yang melakukan ekspor juga akan mendapat keuntungan karena komoditinya yang berlimpah dapat dibeli negara lain yang membutuhkan.

Pasca perang dunia kedua, negara-negara mulai mengalihkan fokusnya pada perekonomian dan melakukan liberalisasi perdagangan di negaranya. Perekonomian dunia semakin saling bergantung dalam hal pergerakan barang dan jasa, perusahaan bisnis, modal, dan teknologi.² Liberalisasi perdagangan adalah kebijakan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan perdagangan baik tarif maupun non-tarif, sehingga proses liberalisasi akan mereduksi hambatan yang

¹ Paul R. Krugman, Marc J. Melitz, and Maurice Obstfeld, *International Economics: Theory & Policy* (Harlow: Pearson, 2018), 29.

² Robert J. Carbaugh, *International Economics* (Boston: Cengage Learning, 2019), 24.

ditetapkan di suatu negara.³ Mulai banyak negara yang membuka diri ke seluruh dunia terkait dengan perdagangan, regulasi, dan sektor lain yang berpengaruh pada perekonomian di negara tersebut. Semakin berkembangnya perdagangan internasional, semakin banyak pula istilah dalam bidang perdagangan internasional, seperti perdagangan bebas, pasar bebas, privatisasi, penanaman modal asing, dan sebagainya.

Di era yang modern ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan kehidupan manusia setiap harinya semakin bergantung pada perkembangan teknologi karena memudahkan manusia dalam beraktivitas. Benda elektronik menjadi salah satu hasil perkembangan teknologi yang semakin canggih dan menjadi hal penting dalam kehidupan manusia. Karena itu, perkembangan industri ini sangat diikuti oleh negara-negara industri maju yang memiliki teknologi menengah dan tinggi. Salah satu bahan baku benda elektronik yang menjadi incaran negara-negara industri maju adalah bahan semikonduktor.

Semikonduktor adalah komponen penting dari perangkat elektronik yang memungkinkan kemajuan dalam komunikasi, komputasi, perawatan kesehatan, sistem militer, transportasi, energi bersih, dan aplikasi lain yang tak terhitung jumlahnya.⁴ Industri semikonduktor sedang memimpin periode kemajuan terbesar dan akan terus memungkinkan terobosan terhebat di dunia, apalagi kemungkinan di masa depan bahwa teknologi akan semakin mendominasi kehidupan manusia. Bagi negara industri maju, industri semikonduktor yang kuat sangat penting bagi

³ *Ibid.*, 6.

⁴ Semiconductor Industry Association, "What Is a Semiconductor?," Semiconductor Industry Association, <https://www.semiconductors.org/semiconductors-101/what-is-a-semiconductor/> (diakses pada 27 Februari 2021).

kekuatan ekonomi, keamanan nasional, dan daya saing global negara tersebut. Menurut data dari *Semiconductor Industry Association* (SIA), negara dengan pendapatan semikonduktor terbanyak adalah Amerika Serikat, Korea Selatan, Taiwan, Jepang, dan Cina.⁵

Korea Selatan dan Jepang yang merupakan salah dua negara terbesar yang memiliki industri semikonduktor ternyata memiliki hubungan yang kurang harmonis. Kedua negara yang bertetangga ini memiliki hubungan sejarah yang kurang baik, karena Jepang menduduki wilayah Korea pada tahun 1910 hingga 1945. Pada saat itu Kekaisaran Jepang melakukan perang habis-habisan terhadap budaya Korea. Masyarakat Korea dilarang untuk berbicara bahasa Korea, melakukan kerja paksa, mengajar sejarah dari teks yang tidak disetujui, hingga menghapus memori sejarah Korea dengan membakar lebih dari 200.000 dokumen sejarah Korea.⁶ Selanjutnya ketika Perang Dunia II mulai terjadi, Jepang memaksa wanita Korea untuk hidup sebagai *comfort women*, yaitu budak seksual yang bertugas di rumah bordil di dalam stasiun militernya, hal ini merupakan salah satu isu yang sangat diingat oleh masyarakat Korea atas kejahannya kolonialisme Jepang saat itu.⁷

Sejarah kolonialisme Jepang di Korea meninggalkan ingatan pahit masyarakat Korea Selatan terhadap Jepang. Hal ini menyebabkan sejumlah isu dan

⁵ Semiconductor Industry Association, "2019 SIA Factbook," 2019, <https://www.semiconductors.org/the-2019-sia-factbook-your-top-source-for-semiconductor-industry-data/> (diakses pada 27 Februari 2021).

⁶ Erin Blakemore, "How Japan Took Control of Korea," History.com (A&E Television Networks, February 28, 2018), <https://www.history.com/news/japan-colonization-korea> (diakses pada 27 Februari 2021).

⁷ Sue R Lee, "Comforting the Comfort Women: Who Can Make Japan Pay," *University of Pennsylvania Journal of International Law* 24, no. 2 (2003): 509.

sengketa di antara kedua negara, salah satunya adalah sengketa klaim teritorial di Karang Liancourt atau disebut Pulau Dokdo oleh Korea Selatan dan Pulau Takeshima oleh Jepang.⁸ Selain itu, ada perdebatan mengenai penggunaan nama internasional untuk laut yang sekarang disebut *Sea of Japan* yang berbatasan dengan Jepang, Korea Utara, Korea Selatan, dan Rusia.⁹ Berakar pada sentimen sejarah, budaya, dan nasionalisme menciptakan sentimen anti-Jepang dalam masyarakat Korea Selatan. Dengan sejumlah permasalahan yang ada, hingga saat ini hubungan antara kedua negara belum mendekati kata harmonis.

Hubungan perdagangan internasional Korea Selatan dan Jepang sering tegang dan diperdebatkan, serta mengalami pasang surut setiap tahunnya. Mengingat kondisi geografis kedua negara yang berdekatan, sudah sewajarnya jika kedua negara ini berusaha untuk membangun hubungan perdagangan yang baik. Menurut data dari *World Integrated Trade Solution* (WITS), pada tahun 2018, Korea Selatan masuk ke dalam lima terbesar mitra dagang ekspor Jepang dengan jumlah total ekspor 30 juta dolar AS.¹⁰ Jepang juga termasuk ke dalam lima terbesar mitra dagang ekspor Korea Selatan dengan jumlah total ekspor 52 juta dolar AS.¹¹

⁸ Olivia Tasevski, "Islands of Ire: The South Korea–Japan Dispute," *The Interpreter* (The Interpreter, April 27, 2020), <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/islands-ire-south-korea-japan-dispute> (diakses pada 27 Februari 2021).

⁹ Ministry of Foreign Affairs of Japan, "The Issue of Name 'Sea of Japan,'" Ministry of Foreign Affairs of Japan, https://www.mofa.go.jp/a_o/na/page1we_000109.html (diakses pada 27 Februari 2021).

¹⁰ World Integrated Trade Solution, "Korea, Rep. Trade Balance, Exports and Imports," Korea, Rep. trade balance, exports, imports by country and region 2018 | WITS Data, <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/KOR/Year/2018/TradeFlow/EXPIM> (diakses pada 27 Februari 2021).

¹¹ World Integrated Trade Solution, "Japan Trade Balance, Exports and Imports," Japan trade balance, exports, imports by country and region 2018 | WITS Data, <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/JPN/Year/2018/TradeFlow/EXPIMP> (diakses pada 27 Februari 2021).

Pada tahun 2019, tepatnya bulan Juli, Jepang mengumumkan bahwa ekspor beberapa barang teknologi yang dikendalikan ke Korea Selatan akan melalui pembatasan termasuk proses perizinan yang memakan waktu sekitar 90 hari, pembatasan ini termasuk polimida berfluorinasi yang digunakan pada layar ponsel pintar, dan fotoreis serta hidrogen fluorida dengan kemurnian tinggi yang digunakan dalam produksi semikonduktor.¹² Selain itu juga pada tanggal 1 Juli 2019, *Japan Ministry of Economy, Trade and Industry* (METI) akan memulai proses untuk amandemen dari Perintah Kabinet untuk menghapus Republik Korea Selatan dari daftar putih atau mitra dagang preferensial Jepang dari Perintah Kontrol Perdagangan Ekspor.¹³

Perilaku Jepang terhadap Korea Selatan di atas memicu sengketa dagang antara Jepang dan Korea Selatan yang memanas selama tahun 2019 dan 2020. Sengketa ini cukup berdampak ke banyak aspek mengingat pada tahun 2019, Jepang dan Korea Selatan merupakan ekonomi nasional terbesar ketiga dan kedua belas terbesar di dunia.¹⁴ Penyebab dari Jepang mengeluarkan kebijakan tersebut kepada Korea Selatan juga bervariasi, mengingat hubungan antara Jepang dan Korea Selatan yang tidak harmonis. Pertumbuhan industri bahan-bahan semikonduktor di Korea Selatan dan hubungan yang tidak harmonis di antara keduanya berujung ke sengketa dagang bahan-bahan semikonduktor yang belum

¹² Robert Farley, "Japanese Tech Export Controls on South Korea?," *The Diplomat* (for The Diplomat, April 24, 2020), <https://thediplomat.com/2019/07/japanese-tech-export-controls-on-south-korea/> (diakses pada 27 Februari 2021).

¹³ Ministry of Economy, Trade and Industry, "Update of METI's Licensing Policies and Procedures on Exports of Controlled Items to the Republic of Korea," (2019), https://www.meti.go.jp/english/press/2019/0701_001.html (diakses pada 27 Februari 2021).

¹⁴ World Bank, "GDP (Current US\$)," Data, https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2019&most_recent_value_desc=true&start=2015&year_low_desc=true (diakses pada 27 Februari 2021).

pernah ada sebelumnya dan yang diperkirakan akan berdampak besar kepada kondisi domestik kedua negara. Maka dari itu, penulis ingin melihat penyebab dan dampak dari sengketa dagang, sehingga judul penelitian ini adalah “Sengketa Dagang Ekspor Bahan Semikonduktor terhadap Hubungan Dagang Jepang - Korea Selatan (2019-2020)”.

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kemungkinan masalah yang sekiranya dapat dijadikan pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini. Mulai dari penyebab terjadinya sengketa dagang ini, upaya penyelesaian yang dilakukan kedua negara, kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Jepang dan Korea Selatan terkait dalam menghadapi sengketa dagang, dampak yang terjadi dari sengketa dagang, dan kepentingan kedua negara dalam sengketa dagang.

Berdasarkan beberapa kemungkinan masalah diatas, penulis mengambil tiga fokus pembahasan penelitian ini, yaitu penyebab, dampak, dan kebijakan. Penulis memilih tiga fokus pembahasan tersebut untuk membatasi bidang apa saja yang akan dibahas di dalam penelitian dan untuk menjaga fokus penulis agar pembahasan tidak terlalu luas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Jepang menerapkan pembatasan ekspor bahan-bahan semikonduktor terhadap Korea Selatan?
2. Bagaimana dinamika sengketa dagang ekspor bahan-bahan semikonduktor antara Jepang dan Korea Selatan?

3. Bagaimana dampak sengketa dagang ekspor bahan-bahan semikonduktor terhadap hubungan dagang Jepang dan Korea Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki beberapa tujuan penelitian terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu seputar sengketa dagang Jepang dan Korea Selatan. Penulis ingin menganalisis penyebab yang melatarbelakangi Jepang melakukan pembatasan ekspor bahan-bahan semikonduktor terhadap Korea Selatan. Setelah pemaparan tentang latar belakang terjadinya sengketa, kemudian penulis memberikan analisis mengenai dinamika dari sengketa dagang ekspor antara Korea Selatan dan Jepang. Kemudian, penulis ingin memberikan analisis terkait dampak atau perubahan yang terjadi akibat sengketa dagang terhadap kondisi hubungan dagang Korea Selatan dan Jepang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan penelitian, penelitian ini juga memiliki kegunaan yang akan diperoleh pembaca setelah membaca penelitian ini. Melalui penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan penjelasan lebih rinci mengenai sengketa dagang bahan-bahan semikonduktor antara Jepang dan Korea Selatan. Sengketa dagang ini juga cukup unik, karena belum pernah ada sengketa dagang yang objek dari sengketanya adalah bahan-bahan semikonduktor. Selain itu juga penulis berharap dapat memberikan analisa baru terkait sengketa dagang ekspor bahan-bahan semikonduktor ini dengan hubungan dagang antara

kedua negara tersebut. Dengan disusunnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru untuk pembaca karena masih sedikit karya tulis yang membahas tentang peristiwa ini mengingat peristiwa ini masih terbilang cukup baru.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bagian. Pembagian sistematika penulisan ini terdiri dari:

BAB I : Bagian ini, yaitu pendahuluan, memberikan penjelasan latar belakang dari topik penelitian dan gambaran umum dari pembahasan penelitian. Penulis mengajukan tiga rumusan masalah yang menjadi batasan dan acuan dari pembahasan penelitian ini. Dalam bagian ini juga terdapat tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : Bagian ini, yaitu kerangka berpikir, berisikan tinjauan pustaka yang menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Kemudian, memuat teori dan konsep yang penulis gunakan sebagai landasan untuk mengkaji masalah dari topik penelitian.

BAB III : Bagian ini, yaitu metodologi penelitian, memuat metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini, seperti pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data studi kasus dan penelusuran daring, dan teknik analisis data menggunakan analisis naratif dan analisis komparatif.

BAB IV : Bagian ini, yaitu analisis, memberikan penjelasan untuk menjawab rumusan masalah yang penulis ajukan. Pertama, penulis memperlihatkan penyebab atau motif Jepang menetapkan pembatasan ekspor bahan-bahan semikonduktor kepada Korea Selatan. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan secara rinci dinamika sengketa dagang ekspor yang dirunut secara kronologis terkait tanggapan atau keputusan yang diambil oleh Jepang dan Korea Selatan. Terakhir, penulis menjelaskan dampak dari sengketa dagang terhadap hubungan dagang Jepang dan Korea Selatan, yang memuat peristiwa yang terjadi akibat pembatasan yang dilakukan Jepang dan analisis tren perdagangan bahan-bahan semikonduktor yang dibatasi oleh Jepang.

BAB V : Bagian ini, yaitu penutup, berisikan kesimpulan dari pembahasan yang dibahas di bab sebelumnya.

